

PKM Pendampingan Guru Pengasuh di Taman Penitipan Bayi dan Balita “Pustablume Daycare” Yogyakarta dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak

Jinten Jumiati¹, Syamsumin Kurnia Dewi¹
e-Mail: jintenfisio@gmail.com, drdewik98@gmail.com
¹Akademi Fisioterapi “YAB” Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan prevalensi gangguan perkembangan pada anak usia 0-5 tahun masih tinggi. Gangguan ini akan semakin kompleks jika tidak terdeteksi secara dini dan mendapatkan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pada guru pengasuh dalam mendeteksi dan menstimulasi secara dini gangguan perkembangan pada siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta. Target dan luaran program ini adalah: diketahuinya capaian perkembangan setiap siswa, terdeteksinya gangguan perkembangan siswa dan rujukan ke ahlinya secara dini, guru pengasuh dan orang tua memahami capaian perkembangan anak dan dapat memberikan stimulasi yang sesuai. Program ini dilaksanakan terhadap 32 siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta pada bulan November 2019. Untuk mendeteksi gangguan perkembangan anak digunakan *Denver Development Screening Test (DDST) II* versi Bahasa Indonesia. Sesudah deteksi, dilakukan sesi konsultasi dan edukasi kepada guru pengasuh masing-masing siswa. Persentase siswa dengan *suspect* keterlambatan perkembangan ringan: motorik kasar (6,25%), bahasa (9,37%), motorik halus (12,50%), dan personal-sosial (3,12%). Terdapat 1 siswa yang dirujuk ke terapis wicara terkait keterlambatan perkembangan bahasa. Guru dan orang tua telah diedukasi tentang bagaimana menstimulasi siswa berdasarkan capaian perkembangannya. Mayoritas siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta memiliki capaian perkembangan yang normal.

Kata kunci: deteksi dini, perkembangan anak, DDST II

ABSTRACT

Previous studies showed the prevalence of developmental disorders in children aged 0-5 years is still high. This disorder will be more complex if it is not early detected and got the appropriate intervention. Therefore, this program aimed to provide assistance to teachers to detect early developmental disorders of Pustablume Daycare Yogyakarta students. The target and output of this program were: students' developmental achievements were known, students' developmental disorders were early detected and referred to the expert, teachers and parents understood their child's development and providing appropriate stimulation. This program was carried out on 32 students of Pustablume Daycare Yogyakarta in November 2019. The Denver Development Screening Test (DDST) II-Indonesian version was used to detect the developmental disorder. After the detection, consultation and the educational session were carried out for the teachers accompanying each student. Students suspected of mild delay in development were: gross motoric (6.25%), language (9.37%), fine motoric (12.50%), and personal-social (3.12%). One student delayed in language development was referred to the speech therapist. Teachers and parents were educated on how to stimulate the students based on their development achievement. Most Pustablume Daycare Yogyakarta students have normal developmental achievements.

Keywords: early detection, child development, DDST II

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang adalah proses yang berkesinambungan yang terjadi pada setiap individu, sejak konsepsi hingga maturitas (dewasa). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Pertumbuhan (*growth*) didefinisikan sebagai bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, atau bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian atau secara keseluruhan. Adapun perkembangan (*development*) didefinisikan sebagai bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang meliputi 4 aspek yaitu: gerak/ motorik kasar, gerak/ motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Soetjningsih, 2014)

Pertumbuhan senantiasa berjalan simultan dengan perkembangan, namun perkembangan mencakup hal-hal yang lebih kompleks. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, serta hasil maturasi intrinsik individu dan proses belajar dari lingkungannya. Anak tidak bisa melewati suatu tahap perkembangan lebih lanjut apabila ia belum melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Dengan demikian perkembangan pada tahap awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia/ Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Sulistyawati, 2014).

Pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, dan pemantauan gangguan tumbuh kembang anak merupakan 3 dari 12 bentuk pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah yang disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014 Pasal 21 Ayat 2. Pemantauan perkembangan dilaksanakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini tumbuh kembang. Adapun pemantauan gangguan tumbuh kembang dilakukan sesuai jadwal umur skrining dan

dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak.

Dalam Permenkes RI No. 66 Tahun 2014 Pasal 2 disebutkan bahwa kegiatan pemantauan ini merupakan acuan bagi tenaga kesehatan dasar, pendidik/ petugas, organisasi profesi/ pemangku kepentingan yang terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak. Selanjutnya dalam Pasal 6 disebutkan bahwa kegiatan pemantauan dilakukan melalui: stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini gangguan tumbuh kembang anak secara komprehensif, berkualitas, dan berkesinambungan. Deteksi dini perkembangan anak merupakan kegiatan atau pemeriksaan yang bertujuan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan perkembangan pada bayi, anak usia di bawah 5 tahun (balita), dan anak prasekolah.

Survei terhadap hasil deteksi gangguan perkembangan anak menunjukkan bahwa terdapat 5-10% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan (WHO, 2014). Berdasarkan studi SEANUT tahun 2011 prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia 0,5- 5,9 tahun di Asia Tenggara adalah 21,6%. Keterlambatan tersebut mencakup keterlambatan dalam aspek perkembangan: motorik kasar (11,5%), sosial personal (14,5%), motorik halus (11,8%), dan perkembangan bahasa (15,8%) (Budiman, dkk, 2013). Hasil skrining perkembangan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 terhadap anak Indonesia di 30 provinsi menunjukkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan (Puspita & Umar, 2020). Penelitian dari Harahap, dkk (2018) menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian terdapat 28,3% anak yang mengalami gangguan perkembangan.

Mengingat masih tingginya prevalensi gangguan perkembangan anak, maka penting untuk dilakukan deteksi dini gangguan perkembangan anak. Dengan ditemukannya gangguan secara lebih dini maka intervensi yang sesuai bisa diberikan lebih dini. Dengan demikian anak diharapkan bisa lebih cepat dalam mengejar keteringgalannya dan gangguan perkembangan yang lebih kompleks bisa dicegah.

Salah satu institusi *daycare* yang sangat peduli terhadap pemantauan tumbuh kembang anak asuh/ anak didiknya adalah *Pustablume Daycare* Yogyakarta. Institusi ini merupakan sebuah taman penitipan bayi dan balita yang beralamatkan di Jalan Krasak Timur Dalam 22B, Lempuyangan, Yogyakarta. Program pengasuhan di *daycare* ini berlandaskan pada perpaduan teori perkembangan anak Montessori (Italia) dan Waldorf (Jerman), dan mengintegrasikannya dengan kearifan lokal Yogyakarta dan Indonesia. *Daycare* ini mulai dibuka dengan tujuan (*Pustablume Daycare*, 2020):

1. menjadi solusi bagi orang tua yang berkarir namun menginginkan anaknya menjalani aktivitas harian yang menyenangkan dan terarah,
2. memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan umur dan tahapan tumbuh-kembang anak, serta
3. mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, dan nilai-nilai karakter baik melalui pembiasaan.

Berdasarkan kajian di lapangan, terdapat masalah/ kendala yang ditemukan pada guru pengasuh di *Pustablume Daycare* Yogyakarta yaitu guru belum mampu melakukan deteksi dini perkembangan siswa. Sebagai konsekuensinya adalah:

1. Belum diketahuinya secara detil capaian perkembangan masing-masing siswa di *Pustablume Daycare* Yogyakarta pada periode November 2019, dalam aspek perkembangan: motorik kasar, bahasa, motorik halus, dan personal-sosial.
2. Belum diketahui ada/ tidaknya gangguan pada salah satu atau lebih dari ke-4 aspek perkembangan siswa.
3. Belum diketahui perlu/ tidaknya intervensi dini atau rujukan ke ahli apabila terdapat kasus gangguan perkembangan siswa.
4. Guru dan orang tua siswa belum semuanya mengetahui secara detil capaian perkembangan siswa dan bagaimana melakukan stimulasi perkembangan yang sesuai capaian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta selaku

institusi pendidikan tinggi yang mencetak tenaga kesehatan di bidang fisioterapi terpanggil untuk turut berperan dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak. Fisioterapis memiliki peran penting di klinik dalam pelayanan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini gangguan perkembangan anak. Selaras dengan hal tersebut maka Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta bekerja sama dengan *Pustablume Daycare* Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan guru pengasuh dalam deteksi dan stimulasi dini perkembangan siswa.

PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru pengasuh dalam mendeteksi secara dini gangguan perkembangan siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta serta memberikan edukasi kepada guru pengasuh dan orang tua siswa terkait stimulasi yang perlu diberikan berdasarkan hasil deteksi masing-masing siswa.

Adapun target dan luaran dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Diketahuinya secara detil capaian ke-4 aspek perkembangan masing-masing siswa di *Pustablume Daycare* Yogyakarta.
2. Terdeteksinya gangguan perkembangan (apabila ada) pada siswa secara dini.
3. Rujukan intervensi dini kepada ahlinya apabila ditemukan gangguan yang memerlukan penanganan yang serius.
4. Bertambahnya pengetahuan guru dan orang tua siswa tentang capaian perkembangan siswa dan bagaimana cara memberikan stimulasi yang sesuai capaian tersebut.

METODE

Kegiatan PKM pendampingan deteksi dini perkembangan anak ini dilakukan terhadap guru pengasuh di *Pustablume Daycare*, Jalan Krasak Timur Dalam 22B, Lempuyangan, Yogyakarta. Siswa yang dideteksi berjumlah 32 anak. Mengingat deteksi peranak memerlukan ketelitian tinggi, serta komunikasi dan kerja sama yang baik antara pemeriksa, siswa (bayi/ balita) yang diperiksa, serta

guru pengasuh, maka kegiatan dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 4, 6, 11, 14, 18, 21 November 2019.

Alat ukur yang digunakan untuk deteksi perkembangan pada PKM ini adalah *Denver Development Screening Test (DDST) II* terjemahan Bahasa Indonesia (Sulistyawati, 2015). Adapun kegiatan PKM pendampingan deteksi dini gangguan perkembangan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Masing-masing siswa didampingi guru pengasuh secara bergiliran dideteksi ada/ tidaknya gangguan perkembangannya oleh dosen/ fisioterapis dibantu oleh 3 mahasiswa Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta.
2. Setiap kali deteksi per siswa selesai, dilakukan sesi konsultasi dan edukasi terhadap guru pengasuh terkait hasil deteksi tersebut. Edukasi berisi bentuk stimulasi perkembangan yang perlu diberikan sesuai dengan capaian perkembangan siswa.
3. Resume hasil deteksi masing-masing siswa beserta edukasi bentuk stimulasi yang perlu diberikan orang tua dan guru diserahkan kepada pengelola *Pustablume Daycare* Yogyakarta.

4. Pengelola *Pustablume Daycare* Yogyakarta berkomunikasi dengan orang tua siswa sebagai tindak lanjut hasil deteksi tersebut.
5. Orang tua siswa yang mengalami kendala dan hendak berkonsultasi dengan tim pemeriksa dipersilakan berkomunikasi langsung melalui *handphone* dan/ atau tatap muka dengan pemeriksa.
6. Data hasil deteksi seluruh siswa selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan/ naskah publikasi PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM ini jumlah siswa yang dideteksi perkembangannya di *Pustablume Daycare* Yogyakarta adalah 32 siswa. Siswa berasal dari 3 kelas, yaitu: Kelas *Baby* (3-18 bulan), kelas *Mini* (19-48 bulan), dan Kelas *Maxi* (48 bulan ke atas).

Karakteristik siswa peserta deteksi dini perkembangan pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan (53,12%) dan dalam kelompok usia 2-3 tahun (31,25%) dan 3-4 tahun (31,25%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Deteksi Dini Gangguan Perkembangan di *Pustablume Daycare* Yogyakarta, November 2019

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	46,88
Perempuan	17	53,12
Kelompok Usia		
0-1 tahun	3	9,38
1-2 tahun	7	21,87
2-3 tahun	10	31,25
3-4 tahun	10	31,25
4-5 tahun	2	6,25

Dokumentasi kegiatan deteksi dini, konsultasi, dan edukasi ditampilkan dalam Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan deteksi dini perkembangan siswa bayi



Gambar 2. Kegiatan pendampingan deteksi dini perkembangan siswa balita

Hasil kegiatan pendampingan deteksi dini terhadap aspek perkembangan motorik kasar para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan motorik kasarnya normal (93,75%).

Tabel 2. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Motorik Kasar pada Siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta, November 2019

Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	30	93,75
<i>Suspect</i>	1	6,25
<i>Untestable</i>	0	0,00

Hasil kegiatan pendampingan deteksi dini terhadap aspek perkembangan bahasa para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa mayoritas siswa

aspek perkembangan bahasanya normal (90,63%). Temuan di lapangan menunjukkan terdapat 1 siswa yang disarankan untuk dikonsultasikan ke terapis wicara terkait keterlambatan dalam perkembangan bahasa tersebut.

Tabel 3. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Bahasa pada Siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta, November 2019

Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	29	90,63
<i>Suspect</i>	1	9,37
<i>Untestable</i>	0	0,00

Hasil kegiatan pendampingan deteksi dini terhadap aspek perkembangan motorik halus para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan motorik halusnya normal (87,50%).

Tabel 4. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Motorik Halus pada Siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta, November 2019

Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	28	87,50
<i>Suspect</i>	4	12,50
<i>Untestable</i>	0	0,00

Hasil kegiatan pendampingan deteksi dini perkembangan personal-sosial para siswa pada tahun 2019 ditampilkan dalam Tabel 5. Berdasarkan

Tabel 5 tampak bahwa mayoritas siswa aspek perkembangan personal-sosialnya normal (96,88%).

Tabel 5. Hasil Deteksi Dini Aspek Perkembangan Personal-Sosial pada Siswa *Pustablume Daycare* Yogyakarta, November 2019

Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	31	96,88
<i>Suspect</i>	1	3,12
<i>Untestable</i>	0	0,00

Tahap perkembangan anak terbukti mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan. Oleh karena itu gangguan perkembangan anak bisa dideteksi sejak dini berdasarkan acuan pola perkembangan normal anak. Deteksi dini ini penting untuk dilakukan karena dengan ditemukannya gangguan/ penyimpangan perkembangan anak lebih awal maka intervensinya bisa diberikan lebih dini dan relatif lebih mudah dilakukan. Dengan intervensi dini secara tepat terhadap gangguan awal yang ditemukan maka risiko terjadinya gangguan yang lebih kompleks pada tahapan perkembangan berikutnya bisa dicegah. Sebaliknya, apabila gangguan perkembangan terlambat diketahui maka intervensinya relatif lebih

sulit dan lama (Permenkes RI No. 66 Tahun 2014; Soetjiningsih, 2014).

Melalui kegiatan PKM yang telah dilakukan ini masing-masing siswa diketahui capaian ke-4 aspek perkembangannya serta diketahui ada/ tidaknya gangguan perkembangan sejak dini. Tampak bahwa persentase siswa dengan *suspect* gangguan perkembangan di ke-4 aspek lebih rendah daripada persentase pada penelitian/ survei lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dari orang tua, guru pengasuh, dan pengelola *Pustablume Daycare* Yogyakarta dalam mengoptimalkan tumbuh kembang siswa cukup baik. Dengan sesi konsultasi dan edukasi yang diberikan kepada guru pengasuh dan

dilanjutkan kepada orang tua, sehingga dapat diberikan stimulasi dini yang sesuai. Pada PKM ini anak yang mengalami *suspect* yang perlu intervensi dini yang sesuai telah diberikan rujukan ke ahlinya.

Dalam Permenkes RI No. 66 tahun 2014 disebutkan bahwa di antara banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor psikologis ibu, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi anak memegang peran penting. Penelitian dari Harahap, dkk (2018) menunjukkan bahwa faktor risiko hambatan pertumbuhan dan hambatan perkembangan anak adalah: asupan protein, status sosial ekonomi, dan pengasuhan anak. Sementara itu penelitian dari Puspita & Umar (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pola pengasuhan orang tua memiliki peran kunci dalam perkembangan anak. Khusus untuk anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu di tempat penitipan anak, pengetahuan dan stimulasi dari guru pengasuh serta lingkungan/fasilitas *daycare* berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Selama ini di *Pustablume Daycare* Yogyakarta stimulasi tumbuh kembang anak dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada dan mengikuti masukan dari para ahli (fisioterapis, psikolog, dokter umum/ anak dan dokter gigi). Oleh karena itu tindak lanjut berupa edukasi terhadap orang tua/ wali siswa tentang apa saja stimulasi yang perlu dilakukan atau justru apa saja hal-hal yang perlu diubah untuk mengoptimalkan perkembangan anak penting untuk diberikan. Dalam PKM ini selain edukasi diberikan oleh tim PKM Akademi Fisioterapi "YAB" Yogyakarta, juga dilakukan tindak lanjut oleh pengelola *Pustablume Daycare* Yogyakarta sesuai

kapasitasnya. Dengan demikian dapat terjalin komunikasi, kerja sama, dan komitmen yang lebih baik dengan orang tua siswa untuk bisa bersama-sama mendidik dan mengasuh anak sesuai tumbuh kembangnya. Selanjutnya diharapkan perkembangan siswa bisa berjalan lebih optimal dan selaras, baik di rumah maupun di tempat penitipan anak.

SIMPULAN

PKM pendampingan guru pengasuh dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak di *Pustablume Daycare* Yogyakarta pada bulan November tahun 2019 telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Seluruh siswa yang dideteksi telah diketahui capaian ke-4 aspek perkembangannya masing-masing. Mayoritas siswa normal perkembangannya, baik pada aspek: motorik kasar, bahasa, motorik halus, maupun personal-sosial. Terdapat siswa yang terdeteksi mengalami *suspect* dalam salah satu atau lebih aspek perkembangannya, namun guru pengasuh serta orang tua siswa telah diedukasi bagaimana cara menstimulasi perkembangannya. Terdapat 1 siswa yang disarankan untuk dikonsultasikan ke terapis wicara terkait keterlambatan perkembangan bahasanya.

Untuk para guru pengasuh dan orang tua siswa diharapkan secara konsisten melakukan stimulasi perkembangan dan/ atau rujukan sesuai dengan hasil konsultasi dan edukasi yang diberikan. Untuk Pengelola *Pustablume Daycare* Yogyakarta akan lebih optimal hasilnya apabila kegiatan deteksi dini gangguan perkembangan ini dilakukan secara lebih intensif sesuai dengan jadwal skrining perkembangan anak.

REFERENSI

- Budiman, B., Syarief, N.S., Soekatri, MYE. (2013) Perkembangan Mental Bayi dan Anak Indonesia: Hasil SEANUTS Indonesia, *Gizi Indon.* 36(2): 153-160
- Harahap, H., Budiman, B., Widodo, Y. (2018) Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait dengan Asupan Makanan dan Pengasuhan Yang Kurang, *Gizi Indon.* 41(1): 49-58
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 tentang *Upaya Kesehatan Anak*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 tentang *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*
- Puspita, L., Umar, MY. (2020) Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ditinjau dari Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun, *Wellness and Healthy Magazine.* 2(1): 121-126
- Pustablume Daycare (2020) *Profil Pustablume Daycare*, tersedia di <http://www.pustablume-jogja.com/> diakses 23 Desember 2020
- Soetjningsih (2014) *Tumbuh Kembang Anak*, Ed.2, Jakarta: EGC
- Sulistyawati, A. (2014) *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit Salemba Medika